

**PESAN MORAL TOKOH KEMI DALAM NOVEL “KEMI: CINTA
KEBEBASAN YANG TERSESAT” KARYA ADIAN HUSAINI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Komunikasi Islam**

Disusun Oleh :

Febrian Setyo Yuwono

NIM : 12210083

Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP.19710328 199703 2 001

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/01/2017

Tugas Akhir dengan judul : PESAN MORAL TOKOH KEMI DALAM NOVEL "KEM: CINTA
KEBEBASAN YANG TERSESAT" KARYA ADIAN HUSAINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FEBRIAN SETYO YUWONO
Nomor Induk Mahasiswa : 12210083
Telah diujikan pada : Rabu, 30 November 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II

Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Yogyakarta, 30 November 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan selanjutnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Febrian Setyo Yuwono
NIM : 12210083
JudulSkripsi : Nilai Moral Tokoh Kemi Dalam Novel "Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat" karya Adian Husaini

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Prodi Komunikasi dan
Penyiaran Islam



Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 1967006 199403 1 003

Yogyakarta, 22 November 2016
Pembimbing

Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si.
NIP.19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Febrian Setyo Yuwono

NIM : 12210083

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Nilai Moral Tokoh Kemi dalam Novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat karya Adian Husaini" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 November 2016



Yang Menyatakan


Febrian Setyo Yuwono

NIM. 12210083

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi:

- Ibunda tercinta, motivator dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Akhirnya saya bias memenuhi harapan ibu.
- Sanak keluarga yang selalu mendoakan dan memberi arahan selama ini.
- Dosen pembimbing akademik, Ibu Khoiro Ummatin terima kasih atas bimbingannya selama saya menjalankan studi.
- Sahabat-sahabat seperjuangan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih kebersamaannya selama ini. Sukses selalu untuk Kalian.
- Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



MOTTO

“Tidak ada Balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)”

(Q.S. Ar-Rahman : 60)

“Bahwa tiada yang orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, Dan bahwa usahanya akan kelihatan nantinya”

Q.S. An Najm : 39-40)

“Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit”

(HR. Muslim)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan kehadiran Allah Yang Maha Esa Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya sampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada pembimbing, yaitu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si yang penuh kesabaran, kearifan dan bijaksana telah memberikan bimbingan, arahan dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman sejawat dan handai taulan yang tidak bias saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya skripsi ini dan untuk penelitian selanjutnya. Harapan penulis, semoga doa dan bantuan yang sangat berharga tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, November 2016

Penulis,

Febrian Setyo Yuwono

ABSTRAK

Febrian Setyo Yuwono, 12210083. 2016. Skripsi: Nilai Moral Tokoh Kemi dalam Novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat karya Adian Husaini. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang dimiliki oleh tokoh Kemi dalam novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat karya Adian Husaini. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat karya Adian Husaini. Penelitian ini dengan menggunakan analisis wacana moden Teun A Van Dijk. Dalam pandangan van Dijk penelitian wacana tidak hanya terbatas pada teks semata, melainkan perlu diketahui juga bagaimana teks itu dibuat dan dipahami oleh pembuat teks. Selain itu perlu unsur lain selain teks yakni kognisi sosial dan konteks sosial.

Novel tersebut menceritakan tentang petualang seorang aktifis yang pernah nyantri di suatu pesantren. Petualangan pemikiran yang membingungkan, melelahkan dan menegangkan, karena harus bertaruh nyawa. Novel ini memberikan pesan dan kesan agar umat Islam waspada dengan paham-paham baru dari barat yang mendeskreditkan Islam yakni paham liberalisme, pluralisme, dan sekularisme.

Telaah analisis yang peneliti temukan ada beberapa pesan moral atau akhlak yang ingin disampaikan kepada khalayak antara lain menyinggung tentang hubungan manusia dengan Tuhan, akhlak kepada Rosulullah, orang tua, diri sendiri, akhlak kepada sesama, dan Negara. Selain itu juga menekankan pentingnya belajar dan berkarya, dan mewaspadaai bahaya yang hendak merusak generasi muda, agama, dan bangsa dan Negara. Bahaya yang dimaksud adalah merebaknya paham-paham liberalisme, pluralisme, dan sekularisme yang menyusup ke lembaga perguruan tinggi dan pesantren.

Diperlukan peran serta ulama umara' untuk menanggulangi paham yang meresahkan tersebut. Karena ada agenda terselubung yang lebih besar yakni penjajahan karakter, penjajahan ekonomi dan politik. Hal ini dilakukan melalui agen-agen mereka yakni generasi muda kita yang terpengaruh, dan pihak-pihak yang sengaja memanfaatkan kesempatan untuk kepentingan ekonomi kelompoknya masing-masing.

Kata Kunci: Pesan Moral, Kemi, Wacana, Analisis Teks, Kognisi Sosial, Konteks Sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II GAMBARAN UMUM	
A. Biografi Adian Husaini	26
B. Karya-Karya Adian Husaini.....	27
C. Latar Belakang Novel Kemi.....	28
D. Sinopsis Novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat	31
E. Penokohan dan Perwatakan.....	35
BAB III PESAN MORAL TOKOH KEMI	
A. Pesan Moral Kemi Dilihat dari Analisis Teks.....	53
B. Wacana Pesan Moral Dilihat dari Analisis Kognisi Sosial	102
C. Wacana Pesan Moral Dilihat dari Analisis Konteks Sosial	103

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa adalah salah satu alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan yang heterogen melalui alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, buku, film, radio dan televisi.¹ Dalam hal ini peneliti menjadikan buku sebagai salah satu media yang diteliti. Buku merupakan sarana bagi seseorang untuk dapat menyampaikan pemikiran dan pendapatnya kepada khalayak luas. Pemikiran dan pendapat seseorang yang dituangkan dalam karya tulis berbentuk buku bisa berwujud buku ilmiah ataupun buku sastra.

Karya ilmiah berbeda bentuknya dengan karya sastra. Karya ilmiah lebih cenderung berdasar pada hasil penelitian yang sistematis, sedangkan karya sastra bersifat imajinatif, estetik, dan menyenangkan pembaca. Hal ini selaras dengan pendapat Damono, yang mengatakan bahwa karya sastra diciptakan oleh pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan.²

Sebuah karya sastra, yang ditulis oleh seorang pengarang memuat berbagai pesan dan kesan. Pesan moral adalah salah satu pesan yang sering

¹Hafied Canagara. *Pengantar Ilmu Komunikasi.*(Jakarta, Raja Grafindo, 2011), hlm. 37.

²Supardi Djoko Damono. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas.* (Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hlm. 76.

disampaikan dalam sebuah karya sastra. Banyak karya sastra yang menjadi inspirasi kehidupan bagi pembaca, atau sebaliknya yakni kondisi masyarakat atau seorang tokoh yang menjadi inspirasi pengarang untuk menjadi karya sastranya. Penelitian ini menjadikan novel sebagai salah satu karya sastra yang dikaji oleh peneliti. Novel merupakan sebuah tulisan naratif yang merepresentasikan situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk memancing imajinasi seseorang.³ Novel menjadi salah satu karya sastra yang sangat populer dan digemari oleh masyarakat luas karena daya hiburan dan imajinasinya yang menarik.

Perkembangan masyarakat yang semakin meningkat dan tuntutan yang semakin beragam membuat dakwah tidak bisa lagi dilakukan secara tradisional. Dakwah haruslah dikemas dengan cara atau metode yang tepat dan pas. Banyak cara atau metode dan media yang bisa digunakan para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Salah satunya adalah melalui media tulisan seperti cerita pendek, cerita bergambar, komik dan bahkan novel yang bisa disisipkan nilai-nilai materi dakwah didalamnya.

Berkaitan dengan hal ini sebenarnya novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media dakwah. Pengarang novel, dalam kaitannya novel sebagai media dakwah, berposisi dan berperan sebagai da'i. Kekuatan ideologi atau pemikiran dari seorang pengarang novel akan mempengaruhi gambaran-gambaran tokoh-tokoh yang diceritakannya. Jadi secara

³Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika media*. (Yogyakarta, Jalasutra, 2010), hlm. 75.

tidak langsung teks bahasa yang memuat tema gagasan merupakan ajakan untuk bersikap tertentu sesuai dengan sikap yang bersumber pada kekuatan ideologi pengarangnya.

Novel sangat erat kaitannya dengan bahasa. Bahasa novel yang terbentuk berbeda dengan bahasa sehari-hari karena bahasa sastra lebih segar, lebih meresap, lebih tepat dan langsung menyatakan hal-hal yang dimaksud sebab ia lebih banyak mengandung perasaan dan lebih kuat membangkitkan angan-angan atau fantasi. Menurut Aminudin fungsi bahasa dalam teks sastra adalah:⁴

- a. Emotif : sebagai wacana ekspresi gagasan penutur
- b. Referensial : menggambarkan dunia awam secara simbolik
- c. Puitik : mengandung pesan sebagaimana ciri makna yang secara imajiner melekat dalam teks sastra itu sendiri
- d. Kreatif : memberi imbauan kepada penanggapnya

Novel yang menjadi objek kajian peneliti adalah novel “Kemi: Cinta Kebebasan yang Tersesat” karya Adian Husaini. Novel ini merupakan novel pertama dari trilogi novel yang ditulis oleh Adian Husaini. Dua novel berikutnya berjudul “Kemi 2: Menelusuri Jejak Konspirasi” dan novel ketiga berjudul “Kemi 3: Tumbal Kapitalisme”, ketiganya diterbitkan oleh penerbit Gema Insani Press. Peneliti mengambil novel pertama sebagai objek penelitian dikarenakan banyak komentar dan wacana yang didengarkan saat novel pertama terbit. Pertarungan

⁴Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (Malang: HISKI Komisariat Malang, 1990), hlm. 113.

wacana ideologi antara islamisme dengan liberalisme menjadi semakin menarik, terutama lewat diskusi, seminar di berbagai kampus dan pesantren, dan dunia maya salah satunya www.goodreads.com dan www.insist.id. Ada pula rencana untuk mengunggah trilogi novel tersebut ke film, seperti yang diungkapkan oleh www.islampos.com melalui wawancaranya dengan penulis pada 27 Januari 2016.

Selain diskursus di atas peneliti juga semakin tertarik untuk mengkaji novel tersebut yang menggambarkan bagaimana paham liberalisme dan agen-agennya bisa masuk dan merusak lembaga pendidikan pondok pesantren yang nota bene sebagai basis pendidikan Islam. Hal ini menjadi menarik untuk mengulas wacana peranan tokoh yang berlatar belakang pendidikan pondok pesantren yang berkaitan dengan moral atau akhlak dan upaya-upayanya untuk tetap eksis dalam pergulatan ideologi dan pemikiran di era globalisasi. Selain itu peneliti tambah tertarik untuk melanjutkan penelitian atas novel tersebut atas komentar salah satu sastrawan senior Taufiq Ismail yang mengatakan: “setelah wajah pesantren dicoreng-moreng dalam film Perempuan Berkalung Sorban, Novel Adian Husaini ini berhasil menampilkan wajah pesantren sebagai lembaga pendidikan yang ideal, dan tokoh-tokoh pesanten yang berwawasan luas, sekaligus gigih membendung gelombang liberalisme.” Dengan demikian peneliti tambah yakin untuk mengulas lebih jauh tentang wacana pesan moral yang erat kaitannya dengan pembahasan akhlak dalam Islam. Pergulatan moral pesantren yang islami

dengan paham liberalisme barat yang cenderung sekuler, menjadi konflik antar tokoh dalam novel tersebut.

Sisi menarik dari peranan tokoh utama yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah perjalanan hidupnya yang tidak mudah ditengah kegelisahan pemikirannya yang belum matang dan perjalanan mencari jati diri. Peranan moral tokoh dipertaruhkan ditengah gencarnya pengaruh liberalisme yang merangsek masuk ke lingkungan pesantren. Dalam perjalan hidupnya, ditampilkannya pergolakan dan perwujudan moral atau akhlak tokoh Kemi di tengah pengaruh paham liberalisme. Dari pergulatan tersebut munculah fenomena degradasi moral atau akhlak seorang santri hingga kemudian menjadi aktifis liberal yang sekuler. Dengan demikian dapat diambil hikmah dan pelajaran, agar generasi muda Islam tidak mudah tergiur dengan pemahaman baru yang merugikan, khususnya pemikiran liberal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral tokoh Kemi dalam novel “Kemi : Cinta Kebebasan yang Tersesat” karya Adian Husaini?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral tokoh utama dalam novel “Kemi : Cinta Kebebasan yang Tersesat” karya Adian Husaini.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam komunikasi islam, psikologi, dan sastra.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang dinamika kepribadian manusia yang nantinya dapat diaplikasikan untuk mengenali kepribadian diri sendiri maupun orang lain ataupun menjadi sarana introspeksi bagi diri sendiri.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini :

1. Penelitian Elyana Setyawati, Analisis Nilai dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik). Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana nilai moral yang terkandung di dalam novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar. Selain itu juga bertujuan untuk menggali moral tokoh utama yang terlibat, dan bagaimana

pula pola penyampaian moral dalam novel tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data baca dan catat.

Adapun hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti adalah. (1) Wujud nilai moral terbagi dalam tiga jenis. Pertama hubungan manusia dengan Tuhannya yang tertuang dalam bentuk beriman dan berdoa. Kedua adalah bentuk hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdiri dari, kesabaran, keikhlasan, dan tanggung jawab. Ketiga adalah hubungan manusia dengan sesama, yang memiliki varian nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang teman, dan tanggung jawab orang tua kepada anak. (2) Moral tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut antara lain adalah: menerima takdir, teguh pendirian, bersikap pasrah, bekerja keras, tidak mudah putus asa, berdoa kepada Tuhan. (3) Bentuk penyampaian moral dalam novel tersebut adalah secara langsung dan tidak langsung. Penyampaian secara langsung direpresentasikan oleh tokoh utama, sedangkan penyampaian secara tidak langsung adalah melalui peristiwa dan konflik yang terjadi.⁵

2. Penelitian oleh Teguh dengan judul “Moral Islam Dalam Lakon Bima Suci” tahun 2008. Penelitian dari mahasiswa Program Doktor di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan masalah mengapa wayang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan

⁵ Elyana Setyawati. *Analisis Nilai dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013), hlm. xiii

moral, bagaimana pola hubungan antara moral Islam dengan moral Jawa, mengapa ajaran monism menjadi prinsip dalam lakon Bima Suci, dan apa saja pesan moral Islam yang terkandung di dalam lakon Bima Suci.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah (1) bahwa alasan mengapa wayang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan moral: *pertama*, karena wayang telah membuktikan diri sebagai sebuah karya seni yang banyak digemari oleh banyak orang mulai jaman Erlangga hingga saat ini; *kedua*, karena bentuk dakwah kultural dipandang sebagai bentuk dakwah yang paling tepat dibandingkan dengan bentuk dakwah lainnya; *ketiga*, karena sifat lentur dan terbukanya wayang untuk sebuah intepretasi sehingga siapapun dapat memasukkan nilai-nilai moral ke dalamnya. (2) Temuan kedua memperlihatkan bahwa pola hubungan antara moral Islam dan moral Jawa menunjukkan adanya hubungan imperative atau saling mewarnai dan tetap dalam kemandirian masing-masing. (3) Temuan ketiga memperlihatkan bahwa monism dijadikan sebagai prinsip ajaran dalam lakon *Bima Suci* karena ajaran tersebut merupakan pengalaman spiritual puncak yang menggambarkan adanya *manunggaling kawula Gusti*. (4) Temuan keempat adalah bahwa pesan-pesan moral Islam yang terkandung di dalam lakon *Bima Suci* secara garis besar ada empat, yaitu *syariat*, *tarekat*, *hakikat*, dan *makrifat* yang dalam konsep Jawa dikenal dengan ajaran *sembah raga*, *sembah cipta*, *sembah jiwa*

dan *sembab rasa*. Jika keempat ajaran tersebut dapat dilaksanakan, seseorang akan sampai pada derajat *Insan Kamil*.⁶

3. Widiyowati Tria Rani Astuti, Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai moral yang ada di dalam novel tersebut dan harapannya dapat memberikan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang menitik beratkan pada pembacaan dan pragmatik untuk memahami nilai moral yang terdapat di dalam novel.

Hasil yang ditemukan adalah nilai moral diperoleh dari interaksi maupun konflik dan penokohan tokoh. Adapun bentuk-bentuk nilai moral yang bisa diambil untuk pembelajaran sastra di sekolah agar bisa menjadi inspirasi bagi para siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah: sikap hormat, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, disiplin diri, suka menolong, berbelas kasih, kerja sama dan berani.⁷

Setelah peneliti kaji lebih lanjut peneliti menemukan peluang untuk melanjutkan penelitian ini. Tidak terdapat kesamaan judul dan pokok permasalahan, mengingat objek penelitiannya adalah berbeda dengan ketiga hasil penelitian di atas. Sejauh pengamatan peneliti belum ada penelitian yang

⁶Teguh. "*Moral Islam dalam Lakon Bima Suci*", Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008) hlm. ix

⁷Widiyowati Tria Rani Astuti. *Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta. 2015), hlm. i

membahas tentang nilai moral tokoh Kemi dalam Novel Kemi: Cinta Kebebasan yang Tersesat karya Adian Husaini.

E. Kerangka Teori

1. Pesan moral

Moral berasal dari bahasa Latin *mos* atau *mores*, yang berarti adat kebiasaan atau tata cara kehidupan atau yang berkaitan dengan akhlak.⁸ Ada berbagai macam pengertian secara istilah mengenai moral. Moral merupakan sesuatu yang menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat.⁹ Ada juga yang mengartikan moral sebagai ajaraan atau pendidikan kesusilaan, budi pekerti yang baik, adat sopan santun, dan sebagainya yang dapat diambil dari berbagai macam cerita, kisah, atau sejarah.¹⁰ Dalam hal ini peneliti cenderung pada pandangan Bertens yang juga menyarikan istilah moral sebagai suatu nilai-nilai dan norma-norma mengenai baik dan buruk yang menjadi pegangan bagi individu atau kelompok dalam masyarakat untuk mengatur perilakunya dalam berhubungan dengan sesama.¹¹

Dalam Islam moral dikenal dengan istilah akhlak, yang memiliki makna dan esensi yang sama. Akhlak merupakan salah satu bagian integral dalam studi

⁸ Bagus Lorens. *Kamus Filsafat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996) hlm. 672. Lihat juga Peter Salim-Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press. 1991) hlm. 995. Lihat juga K. Bertens. *Etika* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2005) hlm. 4.

⁹ Lorens., hlm.672.

¹⁰ Salim., hlm.995.

¹¹ Bertens., hlm. 6-7.

keislaman. Secara bahasa akhlak memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.¹² Secara istilah akhlak menurut Ibrahim Anis adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹³ Akhlak memiliki konotasi yang netral artinya memiliki dimensi baik atau buruk, meskipun secara denotatif akhlak dalam Islam cenderung memiliki makna positif atau kebaikan. Dengan demikian terma moral dan akhlak dalam penelitian ini adalah sama.

Norma dalam karya sastra juga memiliki makna yang tidak jauh berbeda. Definisi norma menurut karya sastra adalah ajaran baik buruk yang diterima oleh seseorang mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, dan budi pekerti. Moral merupakan suatu bagian penting yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Yang mana norma merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarikan lewat cerita.¹⁴

Moral pada kenyataannya membicarakan tentang persoalan benar atau salah. Apa yang harus dilakukan dan di tinggalkan atas sebab-sebab tertentu yang mengakibatkan timbulnya pengadilan dari masyarakat atas tindakan yang telah dilakukan oleh seorang individu atau kelompok. Pertimbangan moral bergantung pada suasana atau keadaan yang membentuk individu tersebut. Misalnya, sistem sosial, kelas sosial, dan kepercayaan yang dianut. Moralitas dalam diri manusia

¹² Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011) hlm. 1.

¹³ *Ibid.*, hlm. 2

¹⁴ Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Novel* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012) hlm. 321.

merupakan kesadaran tentang baik buruk, tentang larangan yang harus ditinggalkan, dan kewajiban yang harus dilakukan. Sehingga setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia secara tidak langsung dibebani oleh tanggung jawab moral yang harus dipatuhi.

Untuk melihat lebih dalam nilai moral yang dimiliki oleh seorang tokoh dalam novel, peneliti terlebih dahulu memosisikan diri sebagai pembaca. Banyak kemungkinan nilai moral yang dimiliki oleh tokoh adalah beragam, dalam artian tidak hanya satu nilai moral yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan kompleksitas kehidupan yang dialami oleh tokoh. Kehidupan dan persoalan hidup yang dimiliki oleh seseorang pada hakikatnya adalah sebuah relasi kehidupan yang saling terkait. Meskipun hubungan tersebut saling terkait namun memiliki entitas yang berbeda. Hubungan tersebut pada akhirnya menjadi dasar pemilahan jenis moral yang melekat pada tokoh. Hubungan tersebut antara lain:¹⁵

- a. Hubungan yang pertama adalah manusia dengan dirinya sendiri yang mewujudkan sebagai person atau individu.
- b. Kedua adalah hubungan manusia dengan manusia lain dan alam lingkungan sekitar sebagai makhluk sosial, dan.
- c. Ketiga adalah hubungan manusia dengan Tuhannya sebagai seorang hamba.

Dalam Islam hubungan moral atau wujud akhlak dapat dipetakan dalam enam hal, mengikuti pendapat Yunahar Ilyas yang meliputi:

¹⁵ Burhan Nurgiyantoro. *Teori pengkajian fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2012), hlm, 323-324.

- a. Akhlak terhadap Allah swt meliputi: taqwa, cinta dan ridha, ikhlas, khauf dan roja', tawakkal, syukur, muroqobah, dan taubat.
- b. Akhlak terhadap Rosulullah saw meliputi: mencintai dan memuliakan Rosul, mengikuti dan mentaati Rosul, mengucapkan sholawat dan salam.
- c. Akhlak terhadap pribadi meliputi: shidiq/benar, amanah/dapat dipercaya, istiqomah, iffah menjaga diri dari hal yang buruk, mujahadah atau sungguh-sungguh, syaja'ah atau berani karena benar, tawadhu' atau rendah hati, malu, sabar, dan pemaaf.
- d. Akhlak terhadap keluarga meliputi: berbakti kepada kedua orang tua, hak, kewajiban dan kasih sayang terhadap suami istri, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, dan silaturahmi dengan karib kerabat.
- e. Akhlak dalam bermasyarakat meliputi: bertamu dan menerima tamu, hubungan daik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, dan ukhuwah Islamiyah.
- f. Akhlak terhadap negara meliputi: musyawarah, menegakkan keadilan, menyerukan yang baik dan mencegah yang munkar, dan hubungan pemimpin dengan yang dipimpin.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti lebih cenderung menggunakan hubungan kehidupan dengan moral atau akhlak dalam Islam dibandingkan dengan tiga

¹⁶ Ilyas. *Kuliah Akhlak*,. hlm. 6.

hubungan moral dengan kehidupan supaya lebih terperinci dan terlihat ciri keislamannya.

Dalam tatanan kehidupan bermasyarakat, nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat bersifat mengikat terhadap setiap individu dan semua lapisan masyarakat yang ada. Setiap individu dalam bersikap, bertingkah laku, dan bergaul dalam masyarakat haruslah memperhatikan tatanan yang ada. Perlu diketahui bahwa seseorang dalam kehidupannya tidak hanya memiliki nilai moral yang konotasinya adalah akhlak yang baik. Kadang kala seseorang juga memiliki sisi moral kehidupan yang lain, yakni amoral, atau tindakan yang bertentangan dengan moral. Dengan demikian untuk melihat moral kehidupan tokoh yang terdiri dari enam aspek diatas tidak hanya dari segi moral atau akhlak terpuji tetapi juga dari sisi amoralnya atau akhlak tercela.

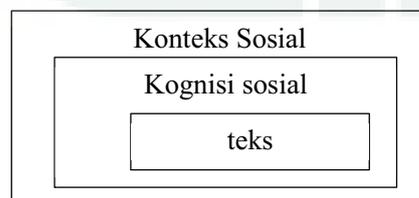
2. Teori Wacana Teun A. Van Dijk

Bahasa yang digunakan dalam suatu media informasi maupun karya sastra memiliki tujuan untuk menunjukkan eksistensi pembicara atau subjek kepada pembaca. Dalam hal ini upaya untuk mengetahui tujuan tertentu dari subjek yang melontarkan pernyataan disebut wacana. Analisis wacana bertujuan untuk mengungkapkan makna-makna tertentu. Kajian analisis wacana memiliki tingkatan yang lebih dibandingkan dengan kajian tata bahasa atau linguistik formal yang hanya menitik beratkan pada susunan gramatikal kalimat. Analisis wacana

bertujuan untuk menggali lebih dalam makna tersirat dari pesan atau pernyataan subjek, dengan cara menempatkan diri pada posisi dan cara pandang subjek.¹⁷

Banyak pandangan atau model analisis wacana yang dilontarkan oleh para tokoh untuk menganalisis teks media. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan pandangan analisis wacana Teun A. Van Dijk yang dikenal dengan wacana kognisi sosial. Keunggulan dari analisis wacana Van Dijk adalah upaya pengelaborasi unsur-unsur elemen wacana yang memudahkan pemakaian dan operasionalnya. Menurutnya teks tidak bisa hanya dipahami dari susunan gramatikalnya, melainkan perlu diamati bagaimana proses penyusunan teks itu berlangsung atau kondisi kontekstual penyusunan teks. Teks yang tercipta tidak akan jauh berbeda dengan konteks yang meliputi penciptaan teks tersebut.¹⁸ Hal ini bisa dilihat bagaimana struktur sosial yang ada pada saat penciptaan teks, bagaimana peta kekuasaan para penguasa, paradigma yang ada di dalam masyarakat, dan tingkat kesadaran masyarakat yang melingkupi dan mendorong cara pandang masyarakat pada waktu itu.¹⁹

Pandangan wacana van Dijk mengutamakan pada tiga aspek yaitu, teks, kognisi sosial, dan konteks sosial



¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2009) hlm. 5.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.221.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.224.

a. Kerangka analisis wacana dalam bentuk teks.

- 1) Kerangka analisis wacana dalam bentuk teks terdiri dari tiga tingkatan yakni: struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.²⁰
- 2) Struktur makro, merupakan makna umum dari teks atau percakapan antar tokoh, yang dapat dilihat dari topik yang diperbincangkan. Dengan melihat topik dapat diketahui tindakan yang diambil oleh komunikator untuk mengatasi suatu masalah. Hal ini penting dikarenakan topik berisi informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh komunikator.
- 3) Superstruktur, merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka dialog atau teks, yang menggambarkan susunan bagian-bagian teks dalam kalimat, atau penceritaan yang utuh. Dalam kasus karya sastra, khususnya novel yang memiliki tiga unsur skematik yang meliputi: pendahuluan, isi, dan kesimpulan atau bagian awal, bagian konflik, dan bagian resolusi.
- 4) Struktur mikro, merupakan makna wacana dari teks atau dialog yang dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya bahasa yang digunakan. Untuk melihat makna wacana adalah dengan mengamati semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 226.

²¹ *Ibid.*, hlm. 227-229.

- a) Semantik, merupakan makna yang muncul dari hubungan antar kalimat atau hubungan antar proposisi, yang membangun makna tertentu dalam teks. Elemen yang terdapat dalam semantik antara lain: latar, detail, dan maksud. Latar merupakan elemen wacana yang menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan oleh suatu teks. Latar sebuah peristiwa dipakai untuk menyediakan latar belakang hendak kemana makna suatu teks akan dibawa. Detail, merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh seorang komunikator. Maksud merupakan elemen untuk melihat apakah teks disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disampaikan secara jelas atau tidak. Biasanya informasi yang memberikan keuntungan kepada komunikator akan disampaikan secara eksplisit dan jelas.
- b) Sintaksis, dalam ilmu bahasa adalah yang membahas rincian wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Dalam hal ini susunan kalimat atau frasa yang tersusun akan menjadi sebuah arti. Elemen sintaksis memiliki beberapa strategi yang mendukung diantaranya: Pertama, koherensi merupakan jalinan antar proposisi atau kalimat. Dalam kasus ini dua buah kalimat atau proposisi yang memiliki fakta yang berbeda dan tidak memiliki hubungan jika digabungkan akan menjadi berhubungan.

Kedua, bentuk kalimat merupakan bentuk sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Jika diterjemahkan dalam bahasa menjadi subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. dalam kalimat aktif seseorang menjadi subjek dari pernyataannya dan kalimat pasif seseorang menjadi objek pernyataannya. Ketiga, kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti digunakan oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.²²

- c) Stilistik, merupakan upaya penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuannya melalui pemilihan kata, atau gaya bahasa. Elemen yang ada dalam stilistik adalah leksikon. Leksikon merupakan bagaimana cara pengarang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Satu kata yang menunjukkan fakta atau peristiwa biasanya terdiri dari beberapa kata. Sehingga kata yang dipilih bukan

²² *Ibid.*, hlm. 253.

hanya suatu kebetulan melainkan menunjukkan pemaknaan seseorang terhadap fakta atau peristiwa.²³

- d) Retoris, merupakan strategi atau gaya yang diungkapkan oleh penulis atau pembicara. Strategi ini bersifat persuasif yang muncul dalam bentuk interaksi, yang menunjukkan posisi pembicara di antara khalayak, apakah ia memakai gaya formal, informal, atau santai. Elemen yang ada dalam retorik antara lain: Grafis, merupakan bagaian untuk memeriksa apa yang ditekankan (yang berarti dianggap penting) yang diamati dari teks. Grafis biasanya muncul dengan pembuatan tulisan yang khusus misalnya menggunakan huruf tebal, huruf miring, garis bawah, dan *font* yang lebih besar. Selain itu bisa juga ditunjukkan dengan adanya *caption*, *raster*, grafik, gambar, dan tabel yang menunjukkan arti tertentu.²⁴ Ekspresi atau praanggapan, merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Sedikit berbeda dengan latar yang berupaya mendukung pendapat dengan memberi latar belakang, sedangkan ekspresi adalah mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Metafora, atau perumpamaan digunakan sebagai bumbu agar

²³ *Ibid.*, hlm. 255.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 257.

terlihat lebih menarik ataupun sebagai upaya untuk membenarkan pesan yang disampaikan pengarang.²⁵

b. Kognisi Sosial

Analisis sosial selain menitikberatkan perhatiannya pada teks juga melihat bagaimana proses pembentukan teks. Analisis kognisi sosial diperlukan untuk melihat struktur mental komunikator ketika memahami suatu peristiwa yang dibuat. Analisis kognisi sosial memusatkan pada struktur mental, proses pemaknaan dan mental komunikator dalam memahami suatu fenomena dalam proses pembuatan teks.²⁶

c. Analisis wacana dari konteks sosial.

Wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di dalam masyarakat, dengan demikian penelitian terhadap teks juga harus intertekstual, dengan melihat wacana bagaimana wacana tentang sesuatu diproduksi dan dikonstruksi oleh masyarakat.²⁷ Dengan demikian analisis kognisi sosial dan konteks sosial memiliki dua makna, yang pertama berkaitan dengan bagaimana proses penulisan novel dan kedua bagaimana nilai-nilai yang ada di masyarakat yang diambil oleh penulis.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 259.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 267.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 271

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan data-data yang ada atau sebagaimana adanya.²⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan yaitu teknik telaah dokumen atau disebut dengan studi dokumentasi.

2. Sumber Data dan Fokus Penelitian

Sumber data utama yang digunakan adalah novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat. Sedangkan untuk data pendukung/tambahan yang digunakan adalah berupa artikel, jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Fokus Penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai moral yang terdapat pada tokoh Kemi dalam Novel “Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat” karya Adian Husaini.

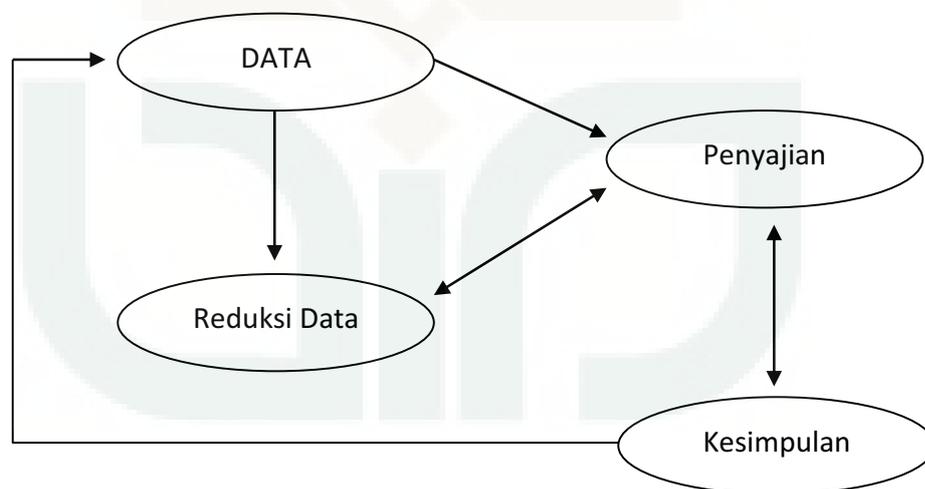
3. Teknik Pengumpulan Data

²⁸Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 2001), hlm. 63.

Dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berasal dari novel “Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat” karya Adian Husaini.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.²⁹ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman yang memiliki tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

a. Reduksi data

²⁹Dedy Mulyana, *Meotode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan IlmuSosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

Data yang diperoleh jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang sudah direduksi akan menghadilkn gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada langkah ini data yang diperoleh dicatat dalam uraian yang terperinci. Dari data-data yang sudah dicatat tersebut, dilakukan penyederhanaan data. Data-data yang dipilih hanya data yang berkaitan dengan masalah yang dianalisis, dalam hal ini tentang nilai-nilai moral yang terdapat dalam tokoh Kemi dalam novel Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat. Informasi-informasi yang mengacu pada permasalahan itulah yang menajdi data dalam penelitian ini.³⁰

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, sebagai sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-248.

bersifat naratif. Pada langkah ini, data-data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar mudah dipahami. Data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai moral tokoh Kemi,

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan yang dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa dekripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³¹

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh gambaran singkat mengenai penelitian ini, maka penulis akan menulisnya sebagai berikut:

Bab I: Berisi Pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisi Gambaran Umum tentang Novel Kemi, meliputi latar belakang penulisan novel beserta profil penulis novel.

³¹*Ibid*, hlm 252

Bab III: Berisi tentang pembahasan mengenai nilai moral tokoh Kemi dalam novel “Kemi: Cinta Kebebasan Yang Tersesat” karya Adian Husaini

Bab IV: Merupakan penutup, dalam bab ini diberikan kesimpulan dan lampiran sebagai jawaban sebagai rumusan masalah yang mendukung dalam skripsi ini, serta saran-saran sebagai masukan lebih lanjut setelah dilakukan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Nilai Moral Tokoh Utama Kemi dalam Novel KEMI : Cinta Kebebasan Yang Tersesat Karya Adian Husaini, dengan menggunakan analisis wacana Van Dijk dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis teks

Segi analisis teks, novel kemi ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif dari segi struktur dan elemen yang dimilikinya. Baik itu struktur makro dengan tem-tema yang diangkat, superstruktur dengan kronologi cerita yang runtut, dan menarik, dan struktur mikro dengan penilihan bahasa, kata, susunan kalimat, dan ditambahi dengan metafora sebagai penyedap, disajikan dengan asyik dan menarik.

Pesan moral yang ingin disampaikan pengarang sangat jelas melalui tema yang disampaikan, alur, latar, dan penokohan, serta percakapan antar tokoh. Hal itu menyiratkan bahwa tidak semua yang berasal dari barat itu baik dan modern, ada sisi baik dan buruknya. Jangan mudah terjebak dalam rayuan yang menawarkan keuntungan sementara. Berpegang pada tauhid dan akhlak islami adalah kunci untuk selamat dari godaan dan fitnah yang mereka tawarkan. Insan pondok pesantren sebagai garda utama pendidikan

Islam tidak boleh merasa inferior, kita memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk menoleh prestasi dan peranan sentral dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak hal yang bias dilakukan santri selain mengaji, santri bias masuk keseluruhan lini kehidupan, karena santri memiliki kelebihan yakni keilmuan Islam yang memadai.

Dari kasus Kemi penulis temukan beberapa pesan moral di antaranya:

- a. Berpegang teguh pada tali Allah yakni agama Islam yang mengacu pada al-Qur'an dan Hadits, meskipun banyak godaan dan tantangan.
- b. Senantiasa mengedepankan akhlak terpuji dalam berperilaku dan berinteraksi dalam kehidupan masyarakat.
- c. Menjalankan dengan konsisten peranannya dalam masyarakat dengan mengedepankan ukhuwah dan menganjurkan yang baik juga mencegah perbuatan tercela.
- d. Berbakti kepada orang tua dan guru, serta menyayangi teman.
- e. Selektif dalam bergaul, bukan berarti menutup diri dari dunia luar, memilih teman yang membawa kebaikan, dan mewaspadai paham-paham yang berusaha mereduksi tatanan dan nilai keagamaan.
- f. Terus belajar dan berkarya, dan mensyukuri anugerah yang Allah berikan.

2. Analisa Kognisi Sosial

Dari segi analisis kognisi sosial dapat dilihat tujuan pengarang menulis novel tersebut antara lain:

- a. Jangan mudah tergoda oleh fantasi dunia yang fana, sehingga mengabaikan tujuan hidup yang mulia. Beragama bukan untuk mencari dunia, tetapi di dunia digunakan untuk mengamalkan ajaran agama guna menggapai tujuan akhirat.
- b. Senantiasa mendekati diri pada para ulama dan belajar banyak dari mereka yang paham dan menguasai banyak hal tentang kaidah hukum dan tatanan agama.
- c. Sedikit teman yang membawa kebaikan dan akhirat lebih baik dari pada banyak teman tetapi menjerumuskan pada kehinaan dan kesengsaraan dunia akhirat.
- d. Tidak ada waktu terlambat untuk bertaubat, selama masih ada asa dan kesempatan, untuk memperbaiki diri.
- e. Islam kaya akan konsep mengenai kehidupan, tidak perlu silau akan konsep-konsep baru yang terlihat modernis tapi kering akan makna kehidupan, seperti konsep liberalisme, pluralisme, dan sekularisme.

3. Analisis Konteks Sosial

Dilihat dari konteks sosial nampaknya pengarang ingin mengajak pembaca dan khalayak untuk melihat lebih dalam bahaya paham-paham seperti : liberalisme, pluralisme, dan sekularisme dengan bahasa dan konsep yang lebih mudah, ringan, dan menghibur yaitu novel. Tujuannya agar

pembaca juga tahu seluk beluk dan strategi yang digunakan agen-agen barat untuk menyusupkan paham-paham mereka ke berbagai lapisan, khususnya perguruan tinggi dan pesantren yang menjadi sasaran utama mereka. Dengan demikian umat Islam terutama kalangan muda-mudi, ulama dan akademisi agar bisa berpikir kritis atas paham-paham tersebut yang selalu berusaha mendeskreditkan tatanan agama Islam. Hanya dengan terus belajar dan berkarya, umat Islam akan mampu bersaing dengan peradaban barat yang masih dominan hingga kini. Tidak perlu merasa rendah diri, karena Islam selalu dibela dan dilindungi oleh Allah swt Tuhan semesta alam.

B. SARAN

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian, peneliti sadar bahwa sebagai manusia apa yang peneliti lakukan bukanlah sesuatu yang memberikan hasil yang sempurna. Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini adalah hasil maksimal yang bisa dicapai saat ini, masih banyak kekurangan di beberapa bagian yang mungkin luput dari perhatian peneliti. Di sinilah diperlukannya telaah lebih lanjut dalam penelitian-penelitian lainnya. Manfaat yang akan diperoleh adalah adanya pengayaan dan pengembangan keilmuan secara teoritis dan praktis.

Kepada para pembaca dan pecinta novel, jadilah pembaca yang kritis, pandai-pandailah dalam menelaah bacaan, dan ambillah sisi positif dari pesan yang disampaikan penulis dalam novel. Banyak pelajaran yang dapat kita ambil

dari alur cerita novel, namun banyak pula pengaruh buruk yang dapat ditimbulkannya.

Masyarakat diharapkan untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam memilih teman dalam bergaul. Bagi para orang tua hendaknya lebih jeli dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, pertimbangkan terlebih dahulu apakah sekolah, pesantren, kampus, ataupun lembaga pendidikan yang akan anak anda masuki sudah sesuai dengan ajaran dan *syariah Islam*. Karena pendidikan formal tanpa didasari ilmu agama yang baik dan kuat akan sia-sia dan menyesatkan.

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan akan lebih kritis dan mendalam dalam mengadakan penelitian mengenai novel ataupun karya sastra lainnya. Teliti dan telaah lebih dalam sebelum mengambil keputusan dan kesimpulan. Jangan takut menuliskan kebenaran meskipun itu pahit.

Diharapkan mata kuliah Komunikasi dan Penyiaran Islam ini lebih diintensifkan lagi dengan memberikan ilmu-ilmu ke-Islaman yang mendalam sehingga dapat memperkuat iman dan Islam mahasiswa, dan dapat lebih kritis. Selain itu juga lebih mengintensifkan lagi berbagai praktik penulisan fiksi seperti novel, cerpen dan karya fiksi lainnya. Dengan demikian mahasiswa akan terbiasa dan terpacu untuk menuangkan imajinasi dan pengalamannya lewat karya fiksi. Sehingga memungkinkan alumni-alumni dapat melakukan komunikasi dan menyampaikan dakwah dengan baik, serta dapat menjadi pengarang-pengarang besar Novel Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ian, *Ideologi Politi Mutakhir (Political Ideology Today)*, terj. Ali Noerzaman, Yogyakarta: Qalam, 2004.
- Aminuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang: HISKI Komisariat Malang, 1990.
- Arif, Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008.
- Astuti, Widiyowati Tria Rani. *Nilai Moral dalam Novel Pesantren Impian karya Asma Nadia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Sekolah*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Jakarta. 2015
- Canagara, Hafied. *Pengantar Ilmu komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta : Jalasutra, 2010.
- Efriza, *Ilmu Politik*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004.
- Fananie, Zainudin. *Telaah sastra*. Surakarta: Muhammadiyah Universitas press, 2002.
- Hoed, Benny H. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok:Komunitas Bambu, 2014.
- Husaini, Adian, *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Husaini, Adian dan Nuim Hidayat, *Islam Liberal*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Jaiz, Hartono Ahmad dan Hasan Bashori, *Menangkal Bayaha Jil dan Fla*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat Jakarta* : PT. Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Manurung, Pappilion Halomoan, *Membaca Representasi Tubuh dan Identitas sebagai Sebuah Tatanan Simbolik dalam Majalah Remaja*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Yogyakarta: Vol. 1, Juni 2004.

- Nugiyantoro, Burhan, *Teori Pengkajian Novel*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Piliang, Yasraf Amir, *Semiotika dan Hipersemiotika: Kode, Gaya & Matinya Makna*, Bandung: Matahari, 2010.
- Qodir, Zuly, *Islam Liberal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Salim, Peter -Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* Jakarta: Modern English Press. 1991
- Setyawati, Elyana. *Analisis Nilai dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik)*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2013
- Syamsuddin, *Orientalis dan Diabolisme*, Jakarta: Gema Insani Press, 2008
- Subagja, Soleh, *Gagasan Liberalisme Pendidikan Islam*, Malang: Madani, 2010.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Winarno, Budi, *Melawan Gurita Neoliberalisme*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Wiyatmi. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka, 2006.
- Zarkasyi, Hamid Fahmi, *Liberalisme Pemikiran Islam; Gerakan Bersama Misionaris, Orientalis, dan Kolonialis*, Ponorogo: CIOS-ISID, 2007

Rujukan Internet

www.insistnet.com/1 diakses pada 03 maret 2016

https://web.facebook.com/subulunnajah/posts/492635650833917?_rdr akses 1 november 2016

<http://abdulmajidkhon.blogspot.co.id/2013/09/kepribadian-santri.html>

akses 1 November 2016

http://www.pesantrenvirtual.com/index.php?option=com_content&view=article&id=667:istiqh-dan-konsistensi-dalam-beramal&catid=15&Itemid=103

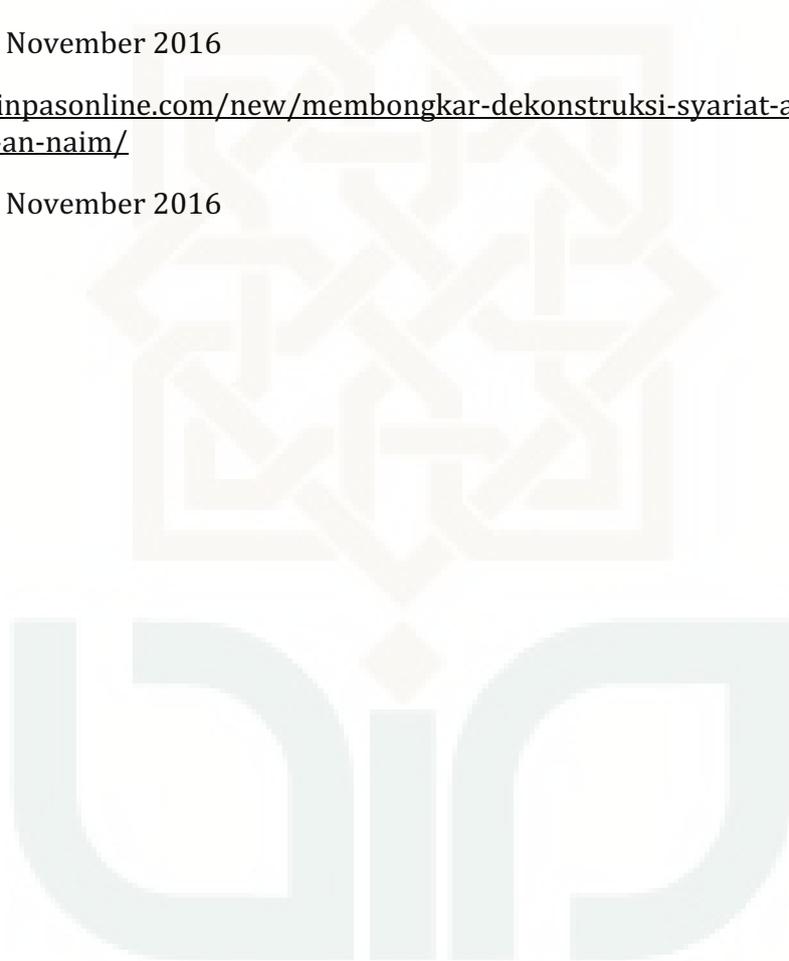
akses 6 November 2016

<http://www.nu.or.id/post/read/15499/kerancuan-pemikiran-cak-nur>

akses 7 November 2016

<http://inpasonline.com/new/membongkar-dekonstruksi-syariat-abdullahi-ahmed-an-naim/>

akses 7 November 2016



TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA (S1)

Nama : FEBRIAN SETYO YUWONO
Tempat, Tanggal Lahir : WONOSOBO, 3 FEBRUARI 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210083

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2012

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot	No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	UIN-101-1-2	Akhlaq/Tasawuf	2	A	8,00	30	NAS00003	Bahasa Indonesia	2	B+	6,50
2	UIN-201-1-2	Al-Hadis	2	A-	7,50	31	KPI02022	Hukum dan Etika Jurnalistik	2	A	8,00
3	UIN-202-1-2	Al-Qur'an	2	C+	4,50	32	KPI02023	Jurnalistik Cetak	3	B+	9,75
4	UIN-204-1-2	Bahasa Inggris	2	A/B	7,00	33	KPI04052	Kewirausahaan	3	A/B	10,50
5	USK-214-1-2	Filsafat Ilmu	2	A-	7,50	34	KPI02003	Komunikasi Antar Budaya	2	B+	6,50
6	KPI-104-1-2	Ilmu Dakwah	2	A-	7,50	35	KPI02010	Metodologi Penelitian Sosial	3	B-	8,25
7	UIN-103-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	A-	7,50	36	FDY03004	Psikologi Dakwah	2	A	8,00
8	KPI-208-1-3	Pengantar Ilmu Komunikasi	3	A/B	10,50	37	KPI-402-1-3	Psikologi Komunikasi	3	A	12,00
9	USK-215-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B+	6,50	38	KPI02028	Reportase Media Cetak	3	B+	9,75
10	UIN-102-1-2	Tauhid	2	B+	6,50	39	KPI02020	Analisis Teks Media	3	A-	11,25
11	UIN-203-1-2	Bahasa Arab	2	B	6,00	40	KPI02021	Fotografi Jurnalistik	3	A	12,00
12	UIN-205-1-2	Fikih/Ushul Fikih	2	B	6,00	41	KPI-334-2-3	Jurnalistik Online	3	A/B	10,50
13	KPI-107-1-2	Hadis Dakwah	2	A-	7,50	42	KPI-344-2-3	Manajemen Redaksi	3	A	12,00
14	KPI-501-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	A-	7,50	43	KPI02012	Metodologi Penelitian Komunikasi Kuantitatif	3	B+	9,75
15	KPI-210-1-2	Komunikasi Massa	2	A	8,00	44	KPI-337-1-3	Penulisan Artikel	3	A	12,00
16	KPI-211-1-2	Komunikasi Politik	2	A	8,00	45	KPI14053	Periklanan	2	A/B	7,00
17	UIN-206-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A-	7,50	46	KPI14054	Public Relation	2	A-	7,50
18	KPI-505-1-2	Studi Agama Kontemporer	2	A/B	7,00	47	KPI-502-1-2	Sosiologi Komunikasi	2	A/B	7,00
19	KPI-106-1-2	Tafsir Ayat Dakwah	2	B+	6,50	48	KPI02024	Jurnalistik Investigatif	3	A-	11,25
20	KPI-209-1-3	Teori Komunikasi	3	A-	11,25	49	KPI02009	Manajemen Media Massa	3	A	12,00
21	KPI02001	Desain Komunikasi Visual	3	B+	9,75	50	KPI02011	Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif	3	B	9,00
22	KPI-506-1-2	Fikih Kontemporer	2	A-	7,50	51	KPI13050	Penulisan Features	3	A-	11,25
23	KPI02002	Filsafat-Etika Komunikasi	3	A/B	10,50	52	KPI02026	Produksi Berita Media Cetak	3	B+	9,75
24	KPI-108-1-3	Fiqh Dakwah	3	A-	11,25	53	KPI02017	Seminar Komunikasi	3	A	12,00
25	KPI-212-1-2	Komunikasi Kelompok	2	A-	7,50	54	KPI05058	Statistik Sosial	3	B+	9,75
26	KPI02006	Komunikasi Organisasi	2	B+	6,50	55	KPI02008	Magang Profesi	4	A	16,00
27	KPI-302-1-2	Pengantar Jurnalistik	2	A-	7,50	56	KPI02027	Produksi Media Cetak	3	A-	11,25
28	KPI-405-1-2	Retorika Dakwah	2	A	8,00	57	USK01003	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00
29	KPI-105-1-2	Sejarah Dakwah	2	B+	6,50	58	USK01004	Skripsi Tugas Akhir	6	A/B	21,00

Indeks Prestasi Kumulatif:
IPK : (530,75/148) = 3,59 (Tiga Koma Lima Sembilan)

Predikat Kelulusan:
PUJIAN

Indeks Prestasi Kumulatif
3,51 - 4,00
3,01 - 3,50
2,76 - 3,00
2,00 - 2,75

Predikat Kelulusan
PUJIAN
SANGAT MEMERKANKAN
MEMERKANKAN
CUKUP

Yogyakarta, 4 Januari 2017
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Nugroho, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

CURICULUM VITAE

Nama : Febrian Setyo Yuwono
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tgl Lahir : Wonosobo, 03 Februari 1993
Agama : Islam
Alamat : Jetis RT 2 RW 4 Pacarmulyo, Kec. Leksono, Kab Wonosobo
Jawa Tengah
Email : setyo_febrian@yahoo.co.id
Nomor Handphone : 085878929523
Telp : 0286 3301277

Pendidikan Formal

1998 - 2005 SDN 2 Pacarmulyo
2005 - 2009 SMPN 3 Leksono
2009 - 2012 SMKS Muhammadiyah 1 Wonosobo

Pengalaman Organisasi

1. LDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 - 2013
2. Crew SuKa TV UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012 - 2013

Pengalaman Kerja

2010 - 2012 Jasa Ketik
2012 - 2014 Tentor Pengajar Privat
2014 - 2015 Operator Warung Internet di ZibiNet
2015 - 2017 Owner Medianet Publisher Wonosobo